

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH PADA GAPOKTAN TIO OLAMI DESA BONGOIME KECAMATAN TILONGKABILA KABUPATEN BONE BOLANGO

Samin Pakaya^{*1)}, Asda Rauf²⁾, Ramlan Mustafa³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

This study aims to: 1) calculate the production costs, revenues and income of lowland rice farming in Bongoime Village, Tilongkabila District, Bone Bolango Regency, 2) Analyze the feasibility of lowland rice farming in Bongoime Village, Tilongkabila District, Bone Bolango Regency. This research was conducted in Bongoime Village, Tilongkabila District, Bone Bolango Regency from May to July 2022 with a total sample of 67 farmers. The research method used is slovin. Analysis of the data used is the total cost, revenue and income. The results showed that the average total cost of Rp. 3,242,007/farmer/harvest. While the income obtained on average is Rp. 13,882,836 /farmer /harvest with an average net income of Rp. 10,640,828/farmer/harvest. Value The results of the feasibility analysis of lowland rice farming in Bongoime Village, Tilongkabila District, Bone Bolango Regency, the R/C ratio is $24.16 > 1$, this means that the farming is profitable and deserves to be continued and continued. BEP analysis shows the value of the unit BEP is 1.488 and the BEP is Rp. 13,392,725. The feasibility analysis of non-financial aspects including market aspects, technical aspects, legal aspects, management and human resources aspects, socio-cultural economic aspects and environmental aspects also shows that lowland rice farming is feasible to continue to cultivate.

Keywords: *Lowland Rice, Income, Feasibility, Non-Financial*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk:1). Menghitung besar biaya produksi, penerimaan dan pendapatan terhadap usahatani padi sawah di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 2). Menganalisis kelayakan usahatani padi sawah di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini dilakukan di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango mulai dari bulan Mei sampai bulan Juli 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 67 orang petani. Metode penelitian yang digunakan adalah slovin. Analisis data yang digunakan adalah biaya total, penerimaan dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total rata-rata Rp. 3,242,007/petani/panen. Sedangkan penerimaan yang diperoleh rata-rata Rp. 13,882,836/petani /panen dengan pendapatan bersih rata-rata Rp.10,640,828/petani/panen. Nilai Hasil analisis kelayakan usahatani padi sawah di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango $R/Cratio$ adalah $24,16 > 1$, ini berarti usahatani tersebut menguntungkan serta layak diteruskan dan dilanjutkan. Analisis BEP menunjukkan nilai yaitu BEP unit 1,488 dan BEP harga Rp. 13,392,725. Analisis kelayakan aspek non finansial diantaranya aspek pasar, aspek teknis, aspek hukum, aspek manajemen dan SDM, aspek ekonomi sosial budaya dan aspek lingkungan juga menunjukkan bahwa usahatani padi sawah layak untuk terus diusahakan.

Kata kunci: Padi Sawah, Pendapatan, Kelayakan, Non Financial

PENDAHULUAN

Sumber daya alam yang kaya dan melimpah terutama dalam sektor pertanian, menjadikan sektor ini sebagai salah satu sektor yang diunggulkan oleh Negara Indonesia. Hal ini juga bisa dilihat mengapa dari sebagian besar masyarakat Negara Indonesia bekerja sebagai petani. Sumber daya alam yang melimpah digunakan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sektor pertanian sendiri mempunyai peranan yang penting dalam memenuhi kebutuhan dasar penduduk dalam bidang ketahanan pangan. Bukan hanya itu, sektor

pertanian juga memiliki tempat penting dalam sistem perekonomian nasional. Oleh karena hal tersebut, pemerintah terus menggalakkan pembangunan pertanian yang berkelanjutan dalam bidang pertanian. Keragaman dan besarnya sumber daya, cukup besarnya sumbangsih terhadap pendapatan nasional, besarnya jumlah masyarakat yang mata pencahariannya bergantung pada sektor pertanian dan juga sektor ini menjadi dasar bagi pertumbuhan desa menjadi alasan yang

*Alamat Email:

saminpakaya@gmail.com

mendasari mengapa sektor pertanian penting bagi Indonesia (Pratama, 2011).

Kegiatan usahatani adalah salah satu kegiatan pada sektor pertanian yang digunakan oleh petani untuk mengolah sumber daya yang dimiliki guna mendapatkan keuntungan. Pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh para petani yaitu, dengan melakukan pengembangan disektor pertanian dengan tujuan untuk menjadikan bidang usahatani pertanian lebih maju, dengan perencanaan pertanian daerah yang terintegrasi dan pembangunan pertanian kearah yang lebih. Pada dasarnya, di Indonesia kegiatan usahatani mempunyai tujuan untuk membangun pertanian lebih maju.

Subsektor tanaman pangan adalah salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peranan yang cukup penting, hal ini disebabkan oleh lebih dari 95% sumber dari bahan pangan pokok oleh masyarakat Indonesia adalah dari subsektor tanaman pangan dan juga subsektor ini menjadi penyedia mata pencaharian dan juga menjadi sumber pendapatan oleh kurang lebih sekitar 21 juta rumah tangga pertanian di Indonesia (Suwastika dkk, 2011).

Dari segi permodalan petani, petani padi sawah pada umumnya tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankan kegiatan usahatannya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, lembaga keuangan merupakan salah satu pilihan yang dapat digunakan petani dalam hal pembiayaan usahanya. Petani bebas memilih jenis lembaga keuangan, yang memungkinkan mereka memilih antara berbagai jenis biaya layanan dan jangka waktu pembayaran tetap (Abdi dkk, 2020: 2). Dalam hal ini, peran pemerintah dalam mendukung petani untuk memberikan mereka pembiayaan usaha yang mudah dan terjangkau sangat penting.

Usahatani padi sawah di Provinsi Gorontalo lebih banyak berada di daerah-daerah pedesaan. Berdasarkan data pada Tahun 2021, Gorontalo memiliki luas lahan sawah sebesar 48.989,38 hektar dan tingkat produksi padi sebesar 229.535,13 ton/ha serta tingkat produktivitas beras sebesar 127.503,49 ton/ha. Tiga Kabupaten dengan tingkat produksi tertinggi pada Tahun 2021 adalah Kabupaten Gorontalo, Gorontalo Utara, dan Pohuwato. Sementara itu, tiga Kabupaten dengan tingkat produksi padi terendah adalah Kabupaten Boalemo, Bone Bolango, dan Kota Gorontalo (BPS Provinsi Gorontalo, 2021).

Gapoktan Tio Olami adalah salah satu gapoktan yang berada di Kabupaten Bone Bolango tepatnya berada di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila. Gapoktan ini terdiri

dari 9 kelompok tani dengan beberapa jenis komoditas pertanian yang diusahakan. Beranggotakan sejumlah 235 petani yang tersebar di 9 kelompok tani. Kelompok tani Tani Makmur, Mandiri, Karya Abadi, dan Maju Bersama merupakan kelompok tani yang tergabung dalam gapoktan Tio Olami yang jenis komoditas usahanya yaitu padi sawah. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung besar biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Kelayakan dari usahatani padi sawah di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

TINJAUAN PUSTAKA

Padi Sawah

Padi (*Oryza sativa L.*) adalah salah satu dari banyak tanaman pangan yang dibudidaya yang dianggap penting dalam peradaban manusia. Sejak awal munculnya peradaban manusia, sektor pertanian berperan sebagai suatu aktivitas yang sangat mendasar dalam menunjang kehidupan manusia. Catatan sejarah memperlihatkan bukti dimana kegiatan bercocok tanam tanaman padi di Zheziang (China) sudah dilakukan sejak 3000 tahun sebelum masehi. Fosil butir padi dan gabah ditemukan di Hastinapur Uttar Pradesh India sekitar 100-800 sebelum masehi (Nur, 2015).

Menurut Purdikoningrum (2009:8) padi merupakan salah satu tanaman musiman yang memiliki nama latin yaitu *Oryza Sativa L.* dan nama lokal yaitu padi. Merupakan tanaman yang tergabung dalam kelompok rerumputan (*Gramineae*), pada umumnya padi memiliki umur yang pendek, biasanya umur kurang dari setahun dan dengan produksi hanya bisa satu kali, dan padi akan mati atau dimatikan setelah berproduksi.

Salah satu karakter umum dari tanaman padi yaitu tumbuh di sawah. Termasuk dalam kelompok *graminea*, yang menjadi ciri dari tanaman padi yaitu, seperti mempunyai akar serabut, bentuk daun sempit memanjang, urat daun yang sejajar, mempunyai pelepah daun, bunga tersusun sebagai bunga majemuk dengan satuan bunga berupa floret, floret tersusun dalam spikelet, khusus untuk tanaman satu spikelet hanya satu floret, buah dan biji sulit dibedakan karena merupakan bulir (Rosanti, 2016).

Analisis Usahatani

Usahatani merupakan cabang ilmu pertanian yang mempelajari bagaimana petani dalam menggunakan sumber daya yang tersedia

secara efisien dan rasional untuk memaksimalkan keuntungan mereka selama periode waktu tertentu. Usahatani efektif ketika petani dapat memanfaatkan sumber daya mereka sebaik mungkin, juga usahatani bisa dibilang efisien jika penggunaan sumber daya dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari biaya (Darwis, 2017).

Ilmu pertanian perlu melakukan studi anggaran khusus untuk memprediksi konsekuensi perubahan. Namun, faktor perencanaan yang digunakan dalam anggaran bukanlah angka pasti. Karena masa depan tidak selalu dapat diprediksi dengan sempurna. Tingkat kinerja bervariasi dari tahun ke tahun dan perusahaan ke perusahaan, sehingga sulit untuk diprediksi (Dillon & Brian, 2011).

Ernois (2012) mengemukakan bahwa terdapat dua jenis usahatani yang telah dikenal banyak secara umum yaitu usahatani keluarga (*family farming*) dan perusahaan pertanian (*plantation*). Pada dasarnya awal usahatani terus berkembang memiliki tujuan untuk bisa mendapatkan bahan pangan sebagai kebutuhan keluarga. Semakin kesini usahatani terus mengalami perkembangan, awalnya usahatani hanyalah kegiatan yang dilakukan dalam mengolah tanaman pangan. Karena adanya perkembangan, tanaman pangan tidak menjadi satu-satunya olahan namun terdapat berbagai olahan sehingga usahatani darimurni menjadi campuran (*mixed farming*).

Analisis Kelayakan Usahatani

Kelayakan usaha merupakan alat analisis yang digunakan sebagai tolak ukur apakah suatu objek atau usaha layak untuk tetap diusahakan atau tidak. Analisis kelayakan usahatani juga bisa disebut dengan *feasibility study* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang didapatkan didalam melakukan kegiatan usahatani. Hasil dari analisis kelayakan dipergunakan untuk bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan. Analisis kelayakan bisnis merupakan kegiatan yang mempelajari secara mendetil mengenai suatu usaha yang akan dijalankan, didalam menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut untuk dilaksanakan (Kasmir dan Jakfar, 2012:7).

Umar (2008:8) , mengemukakan bahwa analisis kelayakan merupakan suatu penelitian yang dilakukan bukan hanya untuk melihat atau menganalisis layak atau tidaknya suatu usaha yang akan dikerjakan, namun lebih dari itu untuk melihat usaha tersebut pada saat dioperasionalkan untuk mencapai suatu

keuntungan yang maksimal dalam kurun waktu tertentu.

Standar kelayakan dalam penelitian ini yaitu merupakan gagasan dari usaha tani yang dilakukan dalam hal ini usahatani padi sawah mampu memberikan keuntungan dalam aspek finansial maupun sosial. Dengan dilakukannya analisis kelayakan risiko kegagalan dalam proses usahatani diharapkan mampu untuk dihindari.

Alat Analisis Kelayakan

1. R/C Ratio

Usahatani yang sedang dikerjakan atau diusahakan bisa untuk dikatakan layak apabila $R/C > 1$. Apabila kriteria tersebut mampu untuk dipenuhi maka usaha tersebut layak untuk diusahakan (Jumingan, 2011). Analisis kelayakan suatu usahatani bisa dilihat dengan kriteria perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan alat analisis *R/C ratio*.

R/C ratio adalah salah satu alat analisis yang dipergunakan dalam melihat besar dari nilai kelayakan sebuah usaha yang merupakan perbandingan antara jumlah total penerimaan dengan jumlah total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi sampai dengan hasil pada kegiatan usahatani. Nilai *R/C ratio* yang ditunjukkan dari sebuah usahatani semakin besar maka usaha tersebut juga akan memberikan keuntungan pada petani semakin besar pula (Soekartawi, 2005).

Jika nilai $R/C > 1$, berarti bahwa usahatani tersebut layak untuk diteruskan dan diusahakan, jika $R/C = 1$ menunjukkan bahwa usahatani tersebut berada pada titik impas atau tidak untung dan tidak juga rugi, dan jika $R/C < 1$ berarti bahwa usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan (Soekartawi, 2005).

2. Break Even Point (BEP)

Break Even Point atau BEP merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat keadaan suatu usaha dimana usaha tidak mendapatkan laba dan tidak juga mengalami kerugian. Carter dan Usry (2005: 272) menyatakan bahwa titik impas adalah dimana biaya dan manfaat adalah nol. Analisis titik impas adalah salah satu metode atau alat analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat produksi dan penjualan dimana suatu perusahaan tidak akan rugi, tidak untung atau bisa dikatakan impas.

Mengetahui nilai titik impas memungkinkan pengusahata atau petani untuk mengukur tingkat produksi atau penjualan yang

diperlukan untuk mendapatkan keuntungan atau menghindari kerugian.

3. Aspek Non Finansial

Selain aspek finansial yang diuji dalam analisis kelayakan sebuah usaha, beberapa aspek non finansial juga perlu untuk diperhatikan. Beberapa aspek tersebut antara lain :

a. Aspek Pasar

Aspek pasar disebutkan sebagai salah satu aspek dalam sebuah usaha yang penting diterapkan dan diperhatikan guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan, oleh karena diperlukan alat bauran pemasaran. Kotler (2000) berpendapat bahwa terdapat 4 unsur diantaranya yaitu :

1. Produk

Segala bentuk produk fisik, tempat, property, acara, pengalaman, orang, atau ide yang mungkin ditawarkan untuk dijual, diperdagangkan, dipertimbangkan, diperoleh atau digunakan pasar. Ini merupakan elemen yang paling penting dalam bauran pemasaran.

2. Harga

Ini merupakan bagian yang sama pentingnya dari pemasaran produk. Karena harga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu perusahaan atau usahatani.

3. Tempat

Sebuah komponen dari bauran pemasaran yang terlibat dalam menawarkan produk atau jasa yang digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen atau pelaku bisnis.

4. Promosi

Promosi atau periklanan merupakan suatu bentuk yang patut dilakukan oleh perusahaan. Periklanan, promosi penjualan, penjualan pribadi dan hubungan masyarakat. Untuk mengkoordinasikan kompleks promosi perusahaan, perlu untuk memperhatikan ukuran alat promosi yang digunakan.

b. Aspek Teknis

Suatu aspek yang berkaitan dengan penyediaan sumber daya, hasil, barang dan jasa yang digunakan oleh perusahaan. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan adalah lokasi, area lokasi, tata letak, peralatan pabrik, serta proses manufaktur dan pemilihan teknologi (Kasmir dan Jakfar, 2008). Jadi analisis aspek teknis digunakan untuk menilai persiapan dari sebuah usaha dengan melihat lokasi, luasan produksi, *layout* serta alat-alat yang akan digunakan.

c. Aspek Manajemen dan SDM

Aspek manajemen adalah kegiatan dan cara mengelola suatu ide atau usaha yang

dirancang untuk efisiensi. Jenis pekerjaan dan sistem manajemen ditentukan baik secara teknis maupun sesuai dengan kegiatan usaha, ditentukan struktur organisasi, serta jumlah pegaawai dan keterampilan yang dibutuhkan. Perencanaan tenaga kerja adalah metode penentuan kebutuhan tenaga kerja selama musim kerja. Tujuannya agar perusahaan dapat menghindari kekurangan tenaga kerja (Umar, 2003).

d. Aspek Hukum

Aspek hukum meliputi dokumen keabsahan, kesempurnaan dan keaslian yang disiapkan oleh badan hukum, izin properti, sertifikat tanah atau dokumen lain yang mengkonfirmasi transaksi bisnis (Kasmir dan Jakfar, 2008).

e. Aspek Ekonomi Sosial Budaya

Dimensi ini mengacu pada dampak bisnis, baik positif maupun negatif, yang dapat dirasakan oleh pihak-pihak terkait baik itu perusahaan, pemerintah ataupun masyarakat.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Adapun pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Bongoime adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tilongkabila yang memiliki beberapa kelompok tani dengan fokus usaha pada komoditas padi sawah. Untuk waktu pelaksanaan pengumpulan data penelitian yaitu selama 2 bulan, terhitung mulai dari bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2022.

Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah data yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti secara langsung di lapangan melalui pengamatan dan wawancara secara langsung dengan responden petani padi sawah. Jenis sumber datanya yaitu seperti hasil wawancara, kuisioner, dokumentasi dan pengamatan langsung. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari sumber lain seperti instansi terkait misalnya, Badan Pusat Statistik (BPS), Balai Penyuluh Pertanian (BPP), karya tulis, buku dan lain sebagainya.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan didalam penelitian ini merupakan petani padi sawah yang ada di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango yang tergabung dalam

Gapoktan Tio Olami. Jumlah populasi yaitu sebanyak 202 orang.

Pengambilan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling* (acak sederhana). Menggunakan rumus slovin dengan tingkat presisi sebesar 10% dari populasi 202 petani, jadi sampel yang diperoleh sebesar 67 sampel petani. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin bisa dilihat pada persamaan berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Di mana:

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi
- e = Tingkat Presisi (10%)

maka, $n = \frac{202}{1+202(0,1)^2} = 66,887$ (67)

Teknik Analisis Data

Untuk identifikasi masalah satu, rumus yang digunakan yaitu untuk menganalisis besarnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan yang dikeluarkan oleh petani padi sawah yang berada di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan petani selama pelaksanaan proses kegiatan produksi, merupakan hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variable. Secara matematis bisa dirumuskan dengan rumus sebagai berikut :

$$TF = TFC + TVC$$

Di mana:

- TF = *Total Cost* (total biaya)
- TFC = *Total Fix Cost* (total biaya tetap)
- TVC = *Total VariabelCost* (total biaya variabel)

2. Penerimaan Usaha

Penerimaan usaha yaitu hasil yang diterima oleh petani yang merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga dari komoditas yang disusahakan. Secara matematis dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$TR = Y . Py$$

Di mana:

- TR = *Total Revenue* (total penerimaan)
- Y = Jumlah Produksi
- Py = Harga Y

3. Pendapatan Usaha

Pendapatan usahatani adalah penerimaan bersih yang didapatkan oleh petani yang merupakan hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya. Secara matematis bisa dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Di mana:

- I = *Income* (pendapatan)
- TR = *Total Revenue* (total penerimaan)
- TC = *Total Cost* (total biaya)

Untuk permasalahan kedua, analisis studi kelayakan dari usahatani. Hasil dari alat analisis yang didapatkan merupakan tingkat kelayakan atau tidak dari usahatani padi sawah di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Dalam menganalisis kelayakan tersebut, digunakan metode sebagai berikut:

1. Analisis R/C Ratio

Analisi *R/C ratio* merupakan alat analisis yang merupakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya. Secara matematis analisis tersebut bisa dituliskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{Py.Y}{TFC+TVC}$$

Di mana:

- Py = Harga Output
- Y = Jumlah Output
- TFC = *Total Fix Cost*
- TVC = *Total Variabel Cost*

Kriteria Kelayakan:

- R/C Ratio = 1 artinya impas
- R/C Ratio > 1 artinya usahatani padi sawah layak
- R/C Ratio < 1 artinya usahatani padi sawah tidak layak.

2. Break Even Point

BEP (*Break Even Point*) merupakan alat analisis untuk melihat pada tingkat mana usaha tidak mengalami kerugian dan juga tidak mendapatkan laba. Untuk menghitung BEP menggunakan rumus sebagi berikut:

BEP berdasarkan unit:

$$BEP \text{ (kg)} = \frac{\text{total biaya tetap}}{\text{Harga jual/unit-biaya variable/unit}}$$

BEP berdasarkan rupiah:

$$BEP \text{ (Rp)} = \frac{\text{total biaya tetap}}{1 - (\text{biaya variable/unit :harga jual/unit})}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Terhadap Kelompok Tani Padi Sawah Pada Gapoktan Tio Olami Di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila

a. Pola Komunikasi Satu Arah

Penggunaan pola komunikasi satu arah ini tidak efektif karena dalam komunikasi satu arah, komunikasi atau petani hanya menjadi pendengar. Pola komunikasi satu arah ini digunakan penyuluh untuk menyampaikan pesan kepada kelompok tani padi di Gapoktan Tio Olami Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Setiap ketua atau anggota mengikuti pertemuan antara penyuluh dengan kelompok tani padi di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, dimana penyuluh dan petani aktif berkomunikasi. Ketika penyuluh berbicara dengan petani satu lawan satu, mereka menggunakan komunikasi satu arah. Petani biasanya menggunakan teknik ini ketika mereka merasa tidak nyaman untuk mengajukan pertanyaan selama pertemuan kelompok atau massal dan tidak memahami prosedurnya.

Tabel 1.

Pola Komunikasi Satu Arah Penyuluh Pertanian Terhadap Kelompok Tani Padi Sawah Pada Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 2022.

No	Uraian Butir Pertanyaan	Total Skor	Kriteria
1	Penyampaian informasi dari penyuluh dapat diterima dengan baik oleh petani	157	Buruk
2	Sikap yang ditunjukkan oleh penyuluh pada saat sedang menyampaikan informasi dengan bapak/ibu	169	Buruk
3	Suasana yang diciptakan penyuluh dengan bapak/ibu pada saat penyuluhan	170	Cukup
4	Penyampaian Informasi penyuluh menggunakan media yang mudah dipahami	168	Buruk
5	Penyuluh dalam menyampaikan informasi dapat memotifasi petani	171	Cukup
Jumlah		835	
Rata-Rata		167	Buruk

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 bahwa pola komunikasi satu arah penyuluh pertanian terhadap kelompok tani padi sawah pada Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime

Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dilihat dari pernyataan atau uraian yang ada menunjukkan sebagian besar termasuk pada kategori buruk. Hal tersebut dikarenakan uraian atau pernyataan “Penyuluh dalam menyampaikan informasi dapat memotifasi petani” dengan total skor 171 dan jumlah total skor 835 dengan rata-rata 167. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pola komunikasi satu arah pada kelompok tani padi sawah di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango termasuk dalam kriteria buruk. Dimana anggota kelompok tani sebagian tidak mengikuti penyuluhan dengan alasan lebih fokus ke lahan. Akan tetapi jika ada penyuluhan atau pertemuan yang melibatkan bantuan pupuk, benih dan sebagainya hamper seluruh atau sebagian besar akan ikut serta dalam pertemuan tersebut.

b. Pola Komunikasi Dua Arah

Pola komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang berlangsung antara Pola komunikasi dua arah adalah ketika komunikator dan komunikasi berkomunikasi untuk bertukar pikiran atau melakukan fungsi yang berbeda. Karena dapat memperjelas persoalan yang dihadapi masyarakat dan memperjelas informasi, maka komunikasi menjadi sangat penting. Selama pembicaraan dengan masyarakat sasaran mengenai masalah beras, biasanya terjadi komunikasi dua arah. Dalam hal ini, ada dua tingkat komunikasi: penyuluh dapat menjadi komunikasi pada tahap pertama, dan petani dapat menjadi komunikator pada tahap kedua. Saat ini terjadi dialog dalam proses komunikasi antara penyuluh pertanian yang bertindak sebagai komunikator dan timbal balik yang diberikan oleh setiap penyampaian kelompok tani yang bertindak sebagai berikut:

Tabel 2.

Pola Komunikasi Dua Arah Penyuluh Pertanian Terhadap Kelompok Tani Padi Sawah Pada Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 2022.

No	Uraian Butir Pertanyaan	Total skor	Kriteria
1	Penyuluh dan petani mampu membangun komunikasi yang baik	196	Sangat Baik
2	Keluhan yang disampaikan oleh petani mendapatkan respon yang baik dari penyuluh dengan memberikan solusi terhadap setiap masalah yang dihadapi petani	204	Sangat Baik

No	Uraian Butir Pertanyaan	Total skor	Kriteria
3	Komunikasi antara penyuluh dan petani dapat menciptakan suasana yang membangun	200	Sangat Baik
4	Petani dalam menghadapi masalah dilahan selalu membutuhkan bantuan/partisipasi dari penyuluh	200	Sangat Baik
5	Hasil produksi dari petani dapat mencerminkan kinerja dari seorang penyuluh	195	Baik
Jumlah		995	
Rata-Rata		199	Sangat Baik

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Pada tabel 2 di atas pola komunikasi dua arah penyuluh pertanian terhadap kelompok tani padi sawah pada Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dilihat dari pernyataan atau uraian yang ada menunjukkan sebagian besar termasuk pada kriteria sangat baik . Hal tersebut dikarenakan uraian atau pernyataan “Keluhan yang disampaikan oleh petani mendapatkan respon yang baik dari penyuluh dengan memberikan solusi terhadap setiap masalah yang dihadapi petani” tergolong baik dengan total skor 204, jumlah skor 995 dan rata-rata 199 termasuk pada kategori sangat baik. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pola komunikasi dua arah pada kelompok tani padi sawah di Gapoktan Tioolami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango termasuk dalam kriteria sangat baik.

c. Pola Komunikasi Multi Arah

Tabel 3.

Pola Komunikasi Multi Arah Penyuluh Pertanian Terhadap Kelompok Tani Padi Sawah Pada Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 2022.

No	Uraian Butir Pertanyaan	Total skor	Kriteria
1	Penyuluh dapat menyelesaikan permasalahan petani yang ada pada kelompok tani	183	Baik
2	Penyuluh dapat memberikan masukan pada petani dan begitupun	187	Baik

No	Uraian Butir Pertanyaan	Total skor	Kriteria
	sebaliknya		
3	Dalam penyelesaian masalah petani mendengarkan arahan dari penyuluh dan begitupun sebaliknya	189	Baik
4	Penyuluh mampu menciptakan suasana yang baik antar penyuluh dengan petani maupun penyuluh dengan kelompok tani	182	Baik
5	Melakukan pendampingan atau pembinaan kepada kelompok tani oleh penyuluh sudah dilakukan dengan baik	185	Baik
Jumlah		926	
Rata-Rata		185,2	BAIK

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Penyuluh dan petani akan saling berkomunikasi secara dialogis pada langkah pola komunikasi multi arah ini. Dalam pola komunikasi ini tidak terjadi komunikasi yang dinamis antara penyuluh dengan petani, tetapi akan terjadi komunikasi antara penyuluh, petani, dan sesama petani agar kegiatan penyuluhan atau penyampaian informasi lebih interaktif dan lebih banyak melahirkan ide-ide baru. (Karyawansyah, 45:2018).

Bedasarkan tabel 3 bahwa pola komunikasi multi arah penyuluh pertanian terhadap kelompok tani padi sawah pada Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dilihat dari pernyataan atau uraian yang ada menunjukkan sebagian besar termasuk pada kriteria baik. Hal tersebut dikarenakan uraian atau pernyataan “Dalam penyelesaian masalah petani mendengarkan arahan dari penyuluh dan begitupun sebaliknya” tergolong baik dengan total skor 189, jumlah skor 926 dan rata-rata dengan nilai 185,2. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan pola komunikasi multi arah termasuk dalam kriteria baik dengan jumlah total skor 189 dan rata-rata dengan nilai 185,2 termasuk pada kriteria baik. Pada pola komunikasi multi arah petani sering mendenarkan arahan yang disampaikan oleh penyuluh. Ada 25 orang responden yang mengatakan bahwa Dalam penyelesaian masalah

petani mendengarkan arahan dari penyuluh dan begitupun sebaliknya.

Keberhasilan Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Terhadap Kelompok Tani Padi Sawah Pada Gapoktan Tio Olami Di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila

Pada bagian ini akan di uraikan hasil penelitian terhadap petani yang terpilih di Kelompok Tani Padi Sawah Pada Gapoktan Tio Olami Didesa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Adapun subyek yang menjadi bahasannya adalah pola komunikasi padapenyuluhan pertanian Terhadap Kelompok Tani Padi Sawah Pada Gapoktan Tio Olami Di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

Tabel 4.

Keberhasilan Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Terhadap Kelompok Tani Padi Sawah Pada Gapoktan Tio Olami Didesa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 2022.

No	Pola komunikasi	Rata-rata	Kriteria
1.	Pola Komunikasi Satu Arah	167	Buruk
2.	Pola Komunikasi Dua Arah	199	Sangat Baik
3.	Pola Komunikasi Multi Arah	185,2	Baik
Jumlah		551,2	
Rata-rata		183,7	Baik

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan uraian tabel 4 di atas bahwa pola komunikasi yang tergolong pada kriteria sangat baik yaitu pola komunikasi dua arah, dimana dengan rata-rata 199 tergolong pada kriteria sangat baik, untuk pola komunikasi multi arah termasuk pada kriteria baik dengan jumlah rata-rata 185,2 dan untuk pola komunikasi satu arah termasuk pada kriteria buruk dengan rata-rata 167. Rata-rata dari ketiga pola komunikasi penyuluh pertanian terhadap kelompok tani padi sawah pada Gapoktan Tio Olami Didesa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango yaitu dengan nilai 183,7 termasuk pada kriteria baik.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian

Usia, tingkat pendidikan, dan lama bertani merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi gaya komunikasi penyuluh pertanian. Dimana usia merupakan faktor penentu dalam semua kegiatan setiap informan untuk memanfaatkan tenaga dan sumber daya

yang digunakan dalam usahatani secara maksimal. Semakin muda usia, semakin kuat kemampuan untuk beroperasi secara lebih efektif. Tingkat pendidikan yang buruk dapat mengubah pola komunikasi di mana pengetahuan masih hilang, sehingga sulit untuk memecahkan kesulitan yang ada.

Tingkat pendidikan akan berkaitan dengan pemikiran seseorang, dan bagi seseorang dengan tingkat pengalaman bertani yang lama, pengalaman bertani mereka akan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja bertani mereka, terutama dalam hal pengambilan keputusan selama proses bertani. Dimulai dengan pertanian ini, dapat dipelajari bahwa, secara umum, pengalaman memiliki dampak yang lebih besar pada peningkatan produktivitas dan keuntungan petani. (Muhammad Rahmat Sawawi, 2016).

Tabel 5.

Faktor Umur Responden.

No	Umur	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	25-34	2	2,98
2.	35-44	4	5,97
3.	45-54	24	35,82
4.	55-64	14	20,89
5.	> 65	23	34,32
Jumlah		67	100,00
Rata rata		58	

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 di atas mengenai umur responden (petani) pada kelompok tani padi sawah di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango berkisar 25-34 tahun berjumlah 2 orang dengan nilai presentase 2,98%, dan untuk umur kisaran 35-44 tahun berjumlah 4 orang dengan nilai presentase sebesar 5,97%, untuk umur 45-54 tahun berjumlah 24 orang dengan nilai presentase 35,82%, umur 55-64 tahun berjumlah 14 orang dengan nilai presentase 20,89% dan untuk 65 tahun keatas berjumlah 23 orang dengan nilai presentase 34,32%. Rata-rata tingkat umur adalah 58 tahun. Umur 25-35 tahun termasuk pada pola komunikasi multi arah, umur 36-44 termasuk pada pola komunikasi dua arah dan untuk umur 45- 65 tahun termasuk pada pola komunikasi satu arah.

Tabel 6.

Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	SD	48	71,64
2.	SMP	15	22,39
3.	SMA	4	5,97
Jumlah		67	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 mengenai tingkat pendidikan responden yang ada pada kelompok tani padi sawah Di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango untuk yang sekolah dasar berjumlah 48 orang dengan nilai presentase 71.64 %, kemudian untuk tingkat sekolah menengah pertama berjumlah 15 orang dengan nilai presentase 22.39 % dan untuk sekolah menengah atas berjumlah 4 orang dengan nilai presentase 5.97 %. Untuk pendidikan tingkat SD termasuk pada pola komunikasi satu arah, pendidikan tngkat SMP termasuk pada pola komunikasi dua arah dan tingkat SMA termasuk pada pola komunikasi multi arah.

Tabel 7.

Faktor Lama Berusahatani.

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	<20	28	41,79
2.	>20	39	58,21
Jumlah		67	100,00
Rata-rata		3	

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Pada tabel 7 di atas bahwa mayoritas responden (petani) yaitu berjumlah 39 orang dengan nilai presentase 58,2 % mempunyai pengalaman berusahatani lebih dari 20 tahun, sedangkan pengalaman berusahatani kurang dari 20 tahun berjumlah 28 orang dengan nilai presentase 41,8% mempunyai pengalaman berusahatani kurang dari 20 tahun. Lama berusaha tani kurang dari 20 tahun termasuk pada pola komunikasi dua arah dan untuk lama berusaha tani untuk lebih dari 20 tahun termasuk pada pola komunikasi multi arah.

Berdasarkan dari tabel 5, 6 dan 7 di atas, faktor-faktor yang berpengaruh pada pola komunikasi penyuluh pertanian kelompok tani padi sawah di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango yaitu umur, pendidikan dan pengalaman berusaha tani. Jika dilihat pada tingkat pendidikan, pola komunikasi berpengaruh buruk. Hal itu dikarenakan tingkat pendidikan seseorang dapat mencerminkan pengetahuan, kemampuan intelektual dan jenis keterampilan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat pendidikan responden (petani) maka semakin baik pula cara berkomunikasi, demikian pula sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan responden (petani) maka semakin buruk cara berkomunikasi. Hasil penelitian di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone

Bolango, menunjukkan bahwa 72% atau 71,64 pendidikan pada tingkat SD dan 6 % pendidikan pada tingkat SMA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Terhadap Kelompok Tani Padi Sawah Pada Gapoktan Tio Olami Di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila terdapat tiga pola, pola komunikasi satu arah terdapat pada kriteria buruk, pola komunikasi dua arah berada pada kriteria sangat baik dan pola komunikasi multi arah dengan kriteria baik. Ketiga pola komunikasi berada pada kriteria baik,
2. Faktor-faktor yang berpengaruh pada Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Terhadap Kelompok Tani Padi Sawah Pada Gapoktan Tio Olami Di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila yaitu umur petani responden rata-rata 58 tahun dengan termuda 33 tahun dan tertua 77 tahun, tingkat pendidikan rata-rata teringgi sd (71,64%), lama berusaha tani rata-rata 18 tahun, paling cepat 5 tahun dan paling terlama 60 tahun

DAFTAR PUSTAKA

Amili Fadel, Rauf Asda, dan Saleh Yanti, 2020. Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L) Serta Kelayakannya Di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*. 89. Vol. 4, No. 2.

Anisa Isma Mutiara. 2021. Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah (*Oryza Sativa* L). (Studi Kasus: Gapoktan Resmi Lestari Di Desa Sukaresmi Kecamatan Magamendung Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. *Skripsi* Program Studi Agribisnis Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Djakarta.

Arikukonto. 2016. *Teknik Olah Data Kuantitatif*. PT Insan Cendekia.

Avessina Mohammad Jibriel, Septi Amelinda Kustari, Zahra Anisa. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kominikasi Penyuluhan. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 02 No. 03 September 2018.

Badan Pusat Statistika Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. 2022. *Berita Resmi Statistik*.

Dasi Gusti Ayu Ratna Pramesti dan Nirmalayani Ida Anuraga. 2021.

- Komunikasi Budaya Dalam Tradisi Tatebahan Di Desa Bug Bug Kecamatan Karangasem Kabupaten Karang Asem.* Nilacakra.
- Firmansyah Hairi, Mira Yulianti, Muhammad Alif. 2017. Strategi Komunikasi Dalam Penguatan Kapasitas Kelembagaan Pada Pengelolaan Lahan Gambut Melalui Peningkatan Sumberdaya Manusia Di SEKTOR Pertanian Kalimantan Selatan. *Jurnal Of Communication Studies* Issn : 2356-4490 Vol. 2 No. 1. Maret 2017.
- Kamaria. 2015. Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan PPL. (Studi Kasus di Desa Lassa-Iassa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa). *Skripsi* Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Karyawansyah Rahamat. 2018. Pola Komunikasi Pada Penyuluhan Pertanian Lapangan Tanaman Padi Di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Skripsi* Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Muhyidin Amat. 2010. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Tani Padi Sawah di kecamatan Pekalongan Selatan. Program Studi Ekonomi. *Skripsi* Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Nurhayati Fitri. 2018. Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Desa Glonggongan Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen. *Skripsi.* Pancasila Dan Kewarganegaraan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Gorontalo.
- Nurlugina Nela Inna. 2021. Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Dengan Kelompok Tani di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Parisi Salman. 2018. Pola Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. *Skripsi* Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar.
- Pelu Neci Asria. 2020. Pola Komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Leihitu Melalui Penyebaran Informasi Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Pertanian. *Skripsi* Ilmu komunikas. Fakultas psikologi ilmu sosial budaya. universitas islam indonesia.
- Ramlianto. 2015. Metode Komunikasi Penyuluh Terhadap Kelompok Tani Jagung Di Desa Banggalaloe Kecamatan Bentoramba Kabupaten Jeneponto. *Skripsi* Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Negeri Gorontalo.
- Rumagit Jimmiy, Jean Fannyjunita Timban, Charles Reijnaldo Ngangi. 2019. Peranan Mmdal Social Pada Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Nasional Sinta* Vol. 5 No. 15. Septembber 2019: 453-462.
- Tedjaningsih Tenten, Suyudi, Hendar Nuryaman. 2018. Peran Kelembagaan Dalam Pengembangan Agribisnis Mendong *Institutional Role In The Development Of Mendong Agribusiness.* *Jurnal* Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Siliwangi. Vol. 4 No. 2. 2018.